



LIMA PEGAWAI BBKK MAKASSAR DIKERAHKAN DALAM MOBILISASI TIM EMT KOMPOSIT UNTUK RESPONS BENCANA GEMPA NTT

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar turut berkontribusi dalam respons kesehatan terhadap bencana gempa bumi di Nusa Tenggara Timur (NTT) melalui mobilisasi lima pegawai yang tergabung dalam Tim Emergency Medical Team (EMT) Komposit BBKK Makassar bersama Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Mobilisasi tersebut merupakan bagian dari upaya Kementerian Kesehatan dalam memastikan keberlangsungan pelayanan kesehatan bagi masyarakat terdampak bencana, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan yang membutuhkan dukungan tenaga kesehatan dan sumber daya dalam situasi kedaruratan. Dalam pelaksanaan tugasnya, kelima pegawai BBKK Makassar ditempatkan pada sejumlah fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah terdampak, yaitu Puskesmas Weleng, Kabupaten Manggarai Timur; Puskesmas Pota, Kabupaten Manggarai Timur; Puskesmas Maubasa, Kabupaten Ende; serta RS St. Rafael Cancar Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penugasan pertama dilaksanakan di Puskesmas Weleng, Kabupaten Manggarai Timur, pada periode 21 Agustus–1 September 2026. Pada periode yang hampir bersamaan, dukungan juga diberikan di Puskesmas Pota, Kabupaten Manggarai Timur, pada 24 Agustus–1 September 2026. Selanjutnya, penugasan dilaksanakan di Puskesmas Maubasa, Kabupaten Ende, pada periode 25 Agustus–1 September 2026. Sementara itu, satu rangkaian penugasan berikutnya berlangsung di RS St. Rafael Cancar pada periode 8–21 September 2026.

Keterlibatan pegawai BBKK Makassar dalam Tim EMT Komposit menjadi bentuk nyata dukungan terhadap penguatan respons kesehatan pada situasi bencana. Selain mendukung pelayanan kesehatan di fasilitas yang ditugaskan, keberadaan tim juga diharapkan dapat membantu menjaga kesinambungan pelayanan dan memperkuat kapasitas fasilitas kesehatan dalam menghadapi dampak kedaruratan.

PENGUKURAN KEBUGARAN PERIODE TRIWULAN III TAHUN 2026 BAGI PEGAWAI ASN KEMENTERIAN KESEHATAN



Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Makassar melaksanakan pemeriksaan kesehatan bagi pegawai pada 9–10 September 2026. Kegiatan dilaksanakan secara serentak, baik di kantor induk maupun di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar.

Pemeriksaan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, serta pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya menjaga kesehatan dan kebugaran pegawai, sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas dan pelayanan secara optimal. Rangkaian pemeriksaan akan dilanjutkan pada 11 September 2026 melalui Rockport Test sebagai salah satu metode pengukuran kebugaran jasmani.

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

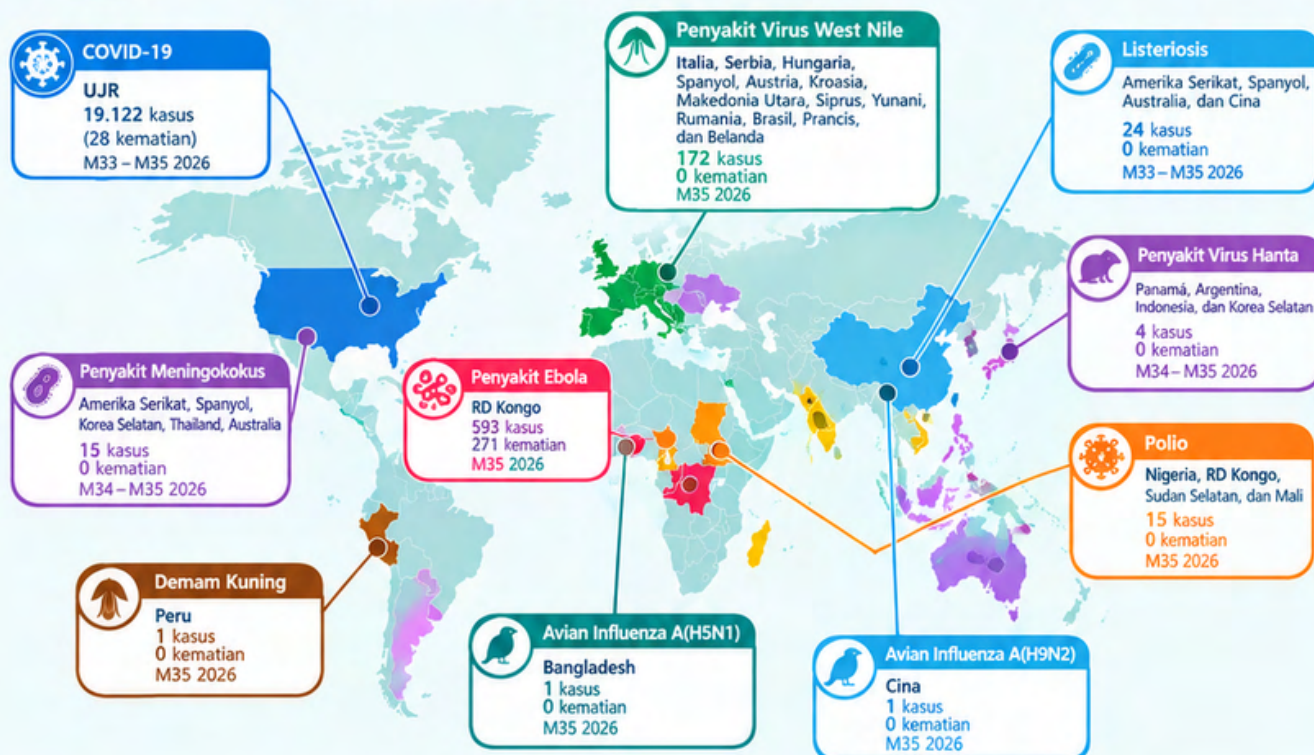
Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>



Peta Infeksi Emerging di Dunia

Berdasarkan Laporan Kasus Penyakit Infeksi Emerging
Minggu Epidemiologi ke-35 Tahun 2026



No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1.	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Cina, dan Korea Selatan	19.122	28	M33 - M35 2026
2.	Penyakit Ebola	RD Kongo	593	271	M35 2026
3.	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, Cina, Australia, dan Korea Selatan	524	0	M33 - M35 2026
4.	Mpox	Thailand, Madagaskar, Indonesia, Singapura, dan Ukraina	211	0	M35 2026
5.	Penyakit Virus West Nile	Italia, Serbia, Hungaria, Spanyol, Austria, Kroasia, Makedonia Utara, Siprus, Yunani, Rumania, Brasil, Prancis, dan Belanda	172	0	M35 2026
6.	Listeriosis	Amerika Serikat, Spanyol, Australia, dan Cina	24	0	M33 - M35 2026
7.	Penyakit Meningokokus	Amerika Serikat, Spanyol, Korea Selatan, Thailand, dan Australia	15	0	M34 - M35 2026
8.	Polio	Nigeria, RD Kongo, Sudan Selatan, dan Mali	15	0	M35 2026
9.	Demam Lassa	Guinea	4	0	M25 - M35 2026
10.	Penyakit Virus Hanta	Panama, Argentina, Indonesia, dan Korea Selatan	4	0	M34 - M35 2026
11.	Demam Kuning	Peru	1	1	M35 2026
12.	Avian Influenza A(H5N1)	Bangladesh	1	0	M35 2026
13.	Avian Influenza A(H9N2)	Cina	1	0	M35 2026



Total Kasus
(Konfirmasi)

20.530



Total Kematian

301



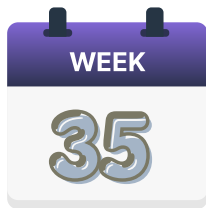
Periode Penambahan
M25 – M35 2026

Jenis Penyakit

- COVID-19
- Penyakit Ebola
- Legionellosis
- Mpox
- Penyakit Virus West Nile
- Listeriosis
- Penyakit Meningokokus
- Polio
- Demam Lassa
- Penyakit Virus Hanta
- Demam Kuning
- Avian Influenza A(H5N1)
- Avian Influenza A(H9N2)

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)



ARRIVALS	DEPARTURES	=	ARRIVALS	DEPARTURES
4	1	ARAB SAUDI	3	3
1.473	1.434		1 Flight	2 Flight
			249 pax	291 pax
3	3	SINGAPURA	2	3
313	393		1 Flight	=
			49 pax	10 pax
12	12	MALAYSIA	10	10
814	1.128		2 Flight	2 Flight
			577 pax	329 pax
0	0	CHARTER FLIGHT	0	0
0	0		=	=
			0	0

Pada minggu ke-36 tahun 2026, mobilitas internasional melalui wilayah kerja BBKK Makassar menunjukkan 2.977 penumpang yang datang dari Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia. Secara keseluruhan terjadi peningkatan kedatangan sebesar 8,8% dibandingkan minggu ke-35, khususnya terjadi peningkatan kedatangan dari Malaysia sebesar 41,5%. Pada minggu ke 36 ini Malaysia merupakan kontributor terbesar kedatangan (46,8%). Pola mobilitas ini dapat digunakan sebagai informasi kewaspadaan dini dalam surveilans kesehatan pelaku perjalanan, terutama untuk mendeteksi dan mencegah introduksi penyakit menular dari negara asal.

Semakin besar jumlah pelaku perjalanan dari suatu wilayah, semakin besar pula peluang introduksi kasus apabila penyakit tertentu sedang beredar di wilayah asal. Karena itu, peningkatan kedatangan dari Malaysia pada minggu ke-36 dapat menjadi perhatian surveilans, khususnya bila terdapat penyakit yang memiliki relevansi dengan perjalanan dari wilayah tersebut.

Sebaliknya, penurunan volume kedatangan dari Arab Saudi dan Singapura menunjukkan penurunan jumlah populasi yang masuk melalui jalur tersebut, meskipun risiko epidemiologis tidak otomatis menjadi nol.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

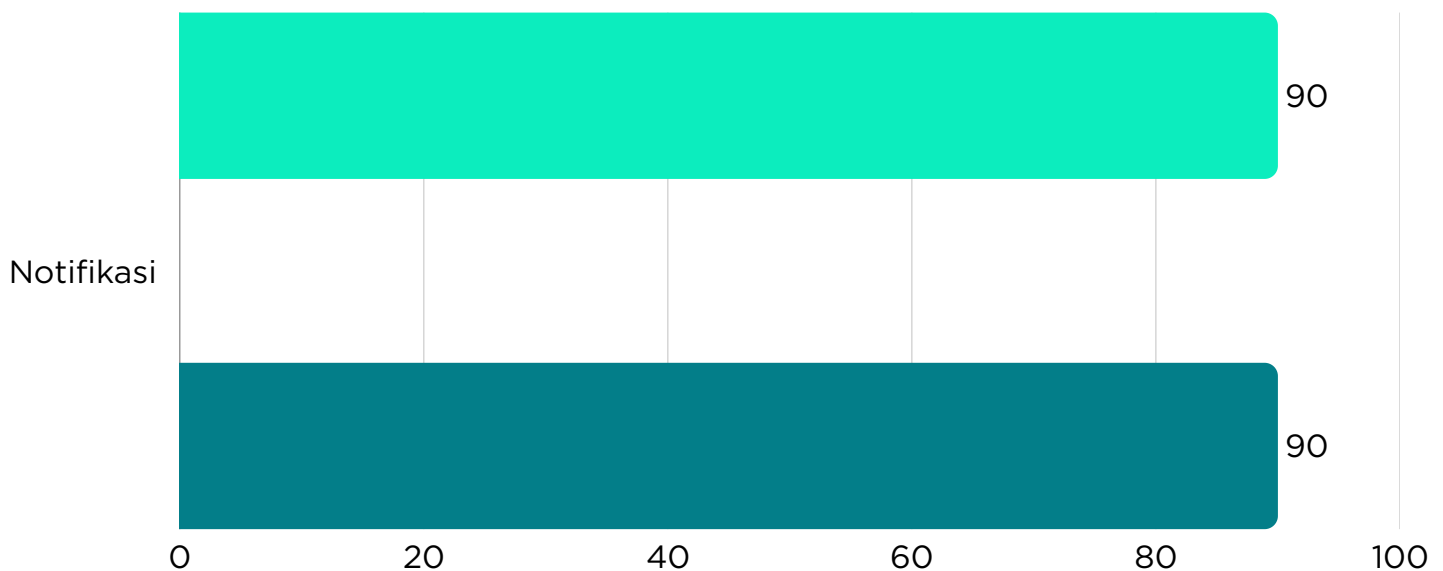
Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



● Hingga Minggu 35 ● Minggu ke-36 ● Total Hingga Minggu 36 Tahun 2026



Pada minggu ke-36 tahun 2026, jumlah notifikasi EBS yang tercatat secara kumulatif hingga minggu ke-36 adalah 90 notifikasi. Grafik menunjukkan bahwa jumlah notifikasi hingga minggu ke-35 juga sebesar 90 notifikasi, sehingga tidak terdapat penambahan notifikasi baru pada minggu ke-36.

kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada periode 6–12 September 2026 tidak terjadi peningkatan jumlah event yang dinotifikasikan melalui mekanisme EBS SKDR BBKK Makassar dibandingkan dengan akumulasi sampai minggu sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan kumulatif notifikasi pada minggu ke-36 adalah 0 kasus/event atau 0% secara absolut terhadap minggu ke-35.

Namun demikian, angka 90 notifikasi tidak dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai 90 kasus penyakit, karena notifikasi EBS merupakan sinyal atau informasi awal mengenai kejadian kesehatan masyarakat yang memerlukan verifikasi, penilaian risiko, dan tindak lanjut epidemiologis. Oleh karena itu, jumlah notifikasi perlu dibedakan dari jumlah kasus terkonfirmasi maupun kejadian luar biasa (KLB).

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

SULAWESI SELATAN



Pada periode minggu 36 (6 - 12 September 2026) terdapat 2 kedatangan kapal dari luar negeri :

1. Wilayah Kerja Pelabuhan Malili 1 Kapal
2. Wilayah Kerja Pelabuhan Garongkong 1 Kapal

Dari hasil pemeriksaan :

1. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
2. RBA di Aplikasi berwarna hijau 1 kapal di Garongkong dan 1 kapal warna kuning (Malili)
3. Pemeriksaan kapal pada zona labuh dan dermaga
4. Jumlah awak kapal yang sakit adalah 0 orang
5. Pemeriksaan tidak ditemukan Faktor Risiko
6. All Indonesia semua warna hijau
7. Free Pratique diterbitkan sebanyak 2 dokumen

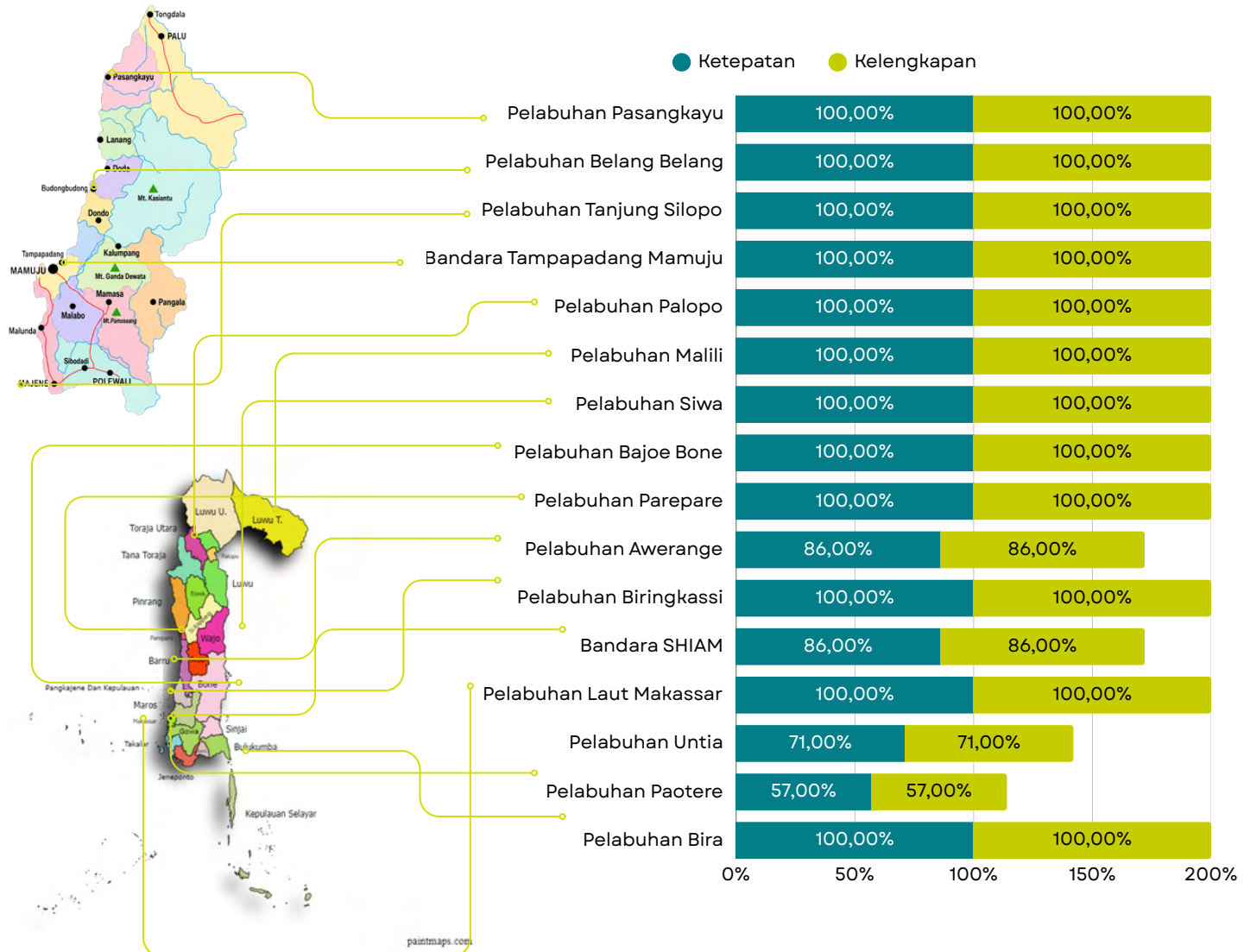
SULAWESI BARAT



Pada periode minggu 36
6 - 12 September 2026
tidak ada kedatangan kapal dari luar
negeri

KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

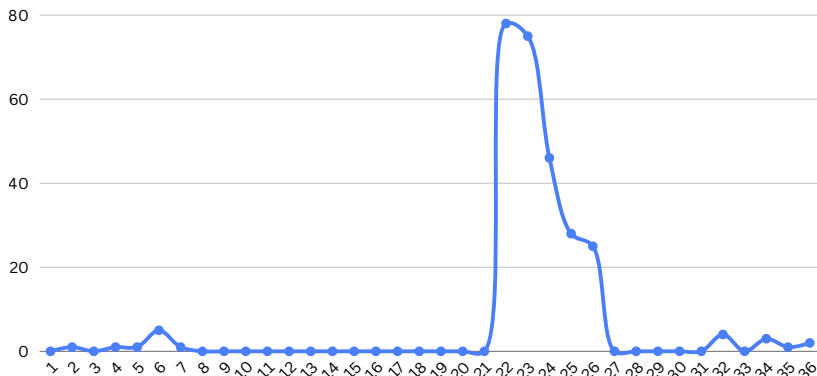
Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)



Berdasarkan tabel pemantauan pengisian laporan harian wilayah kerja/pos BBKK Makassar, aspek ketepatan waktu pelaporan menunjukkan bahwa sebagian wilayah kerja belum menyampaikan laporan secara konsisten sesuai batas waktu yang ditetapkan yaitu pukul 09.00 WITA. Sebanyak 11 Wilayah kerja/pos mencapai tingkat ketepatan dan kelengkapan waktu 100%. Dan terdapat 6 Wilayah Kerja dan pos yang masih belum mencapai 100 % yaitu Pos Pelabuhan Paotere, Pelabuhan Untia, Pelabuhan Awerange dan Bandara SHIAM. Beberapa alasan dari Wilker dan Pos dikarenakan lupa dalam pembuatan laporan, pengisian laporan tidak sesuai dan adanya keterlambatan laporan dari lintas sektor terkait laporan kedatangan dan keberangkatan pesawat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengisian laporan harian minggu ke-36 perlu adanya komitmen seluruh wilayah kerja/pos dalam menyampaikan laporan harian. Hal ini berimplikasi pada data yang akan digunakan dalam pembuatan laporan buletin mingguan dan laporan lainnya.

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

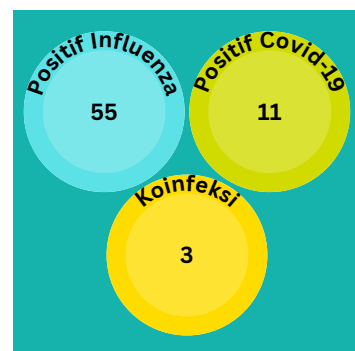
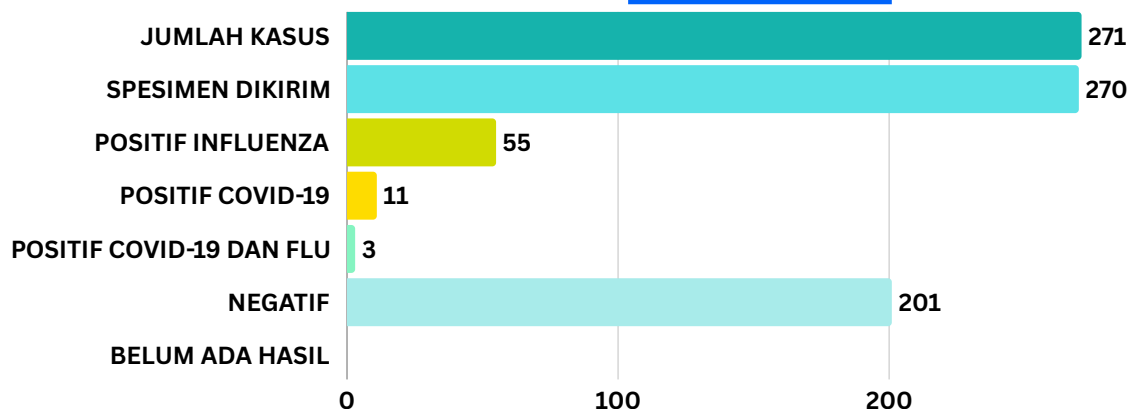
GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR HINGGA MINGGU KE-36



Kemunculan kembali kasus pada minggu ke-32-36 belum menunjukkan pola peningkatan epidemiologis yang konsisten, karena jumlah kasus masih rendah dan diselingi minggu tanpa kasus.

Namun, kemunculan kembali kasus setelah beberapa minggu tanpa kasus tetap menjadi sinyal kewaspadaan surveilans. Pemantauan sebaiknya dilanjutkan minimal 2-3 minggu berikutnya untuk melihat apakah terdapat tren peningkatan berturut-turut, pengelompokan kasus berdasarkan penerbangan/waktu kedatangan, kelompok perjalanan, asal negara, maupun kesamaan hasil laboratorium.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



HASIL LABORATORIUM HINGGA MINGGU KE -36 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-35	M-36	TOTAL HINGGA M-36
Positif Influenza	54	1	55
Positif Covid-19	10	1	11
Positif Flu dan Covid-19	3	0	3
Negatif	201	0	201
Belum ada hasil	0	0	0

Positif Rate Influenza : 20,37%
Positif Rate Covid-19 : 4,07%
Positif Rate Koinfeksi : 1,11%
Total Positif Rate : 25,55%

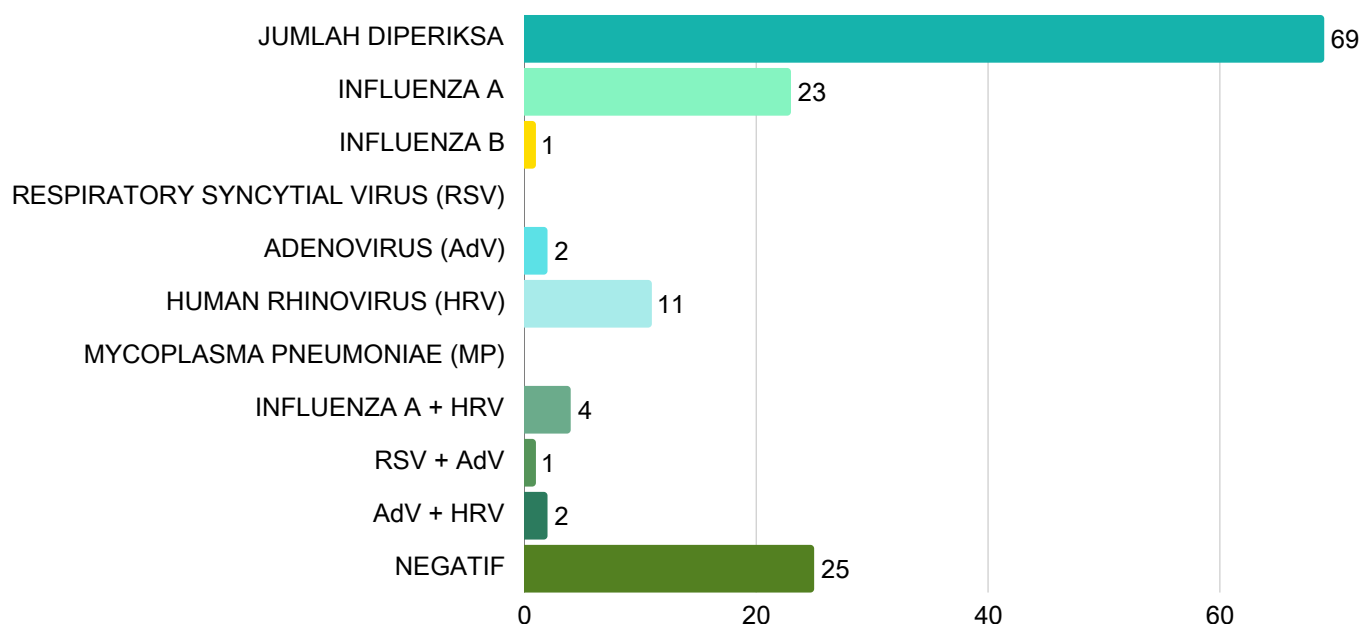
HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 36

Flu A	H1pdm09	22
	AH3	32
	Not Subtyped	2
Flu B	B Victoria	3
Covid-19	Belum diketahui	14

Terdapat 4 kasus koinfeksi, 3 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

Analisis Epidemiologis

Kasus ILI di BBKK Makassar sangat terkonsentrasi pada minggu ke-22-26, yang menyumbang 93,7% dari seluruh kasus. Setelah periode tersebut terjadi penurunan hingga tidak ditemukan kasus pada minggu ke-27-31. Kasus kembali muncul secara sporadis pada minggu ke-32, 34, 35 dan 36, namun belum menunjukkan pola peningkatan yang signifikan. Pemantauan mingguan tetap harus dilakukan untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi perubahan pola atau peningkatan aktifitas ILI.

**PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP
BBKK MAKASSAR****CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM/POCT SIX NRP
BBKK MAKASSAR
TAHUN 2026****Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-36**

Data yang disajikan pada diagram merupakan hasil kumulatif pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu epidemiologi ke-36 tahun 2026. Dari total 69 spesimen yang diperiksa, sebanyak 44 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 25 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif.

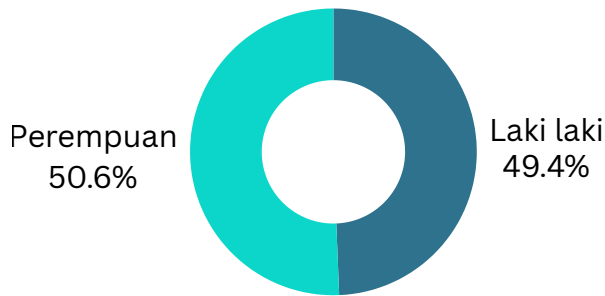
Influenza A merupakan patogen yang paling dominan terdeteksi dengan 23 kasus, diikuti oleh Human Rhinovirus (HRV) sebanyak 11 kasus, Adenovirus sebanyak 2 kasus, dan Influenza B sebanyak 1 kasus. Selain infeksi tunggal, turut ditemukan kasus koinfeksi, yaitu Influenza A dan HRV sebanyak 4 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pada minggu epidemiologi ke-36, seiring dengan kembalinya musim umrah, terdapat penambahan pemeriksaan sebanyak 2 spesimen jemaah umrah. Dari tambahan pemeriksaan tersebut, terdeteksi 2 kasus positif baru Influenza A.

Pola kedatangan jemaah umrah yang cenderung lebih tersebar dalam kelompok-kelompok kecil memengaruhi dinamika jumlah pemeriksaan dan temuan kasus laboratorium per minggunya. Meskipun demikian, kewaspadaan serta pemantauan kesehatan tetap dilaksanakan secara optimal untuk mengantisipasi potensi penularan penyakit respiratori di wilayah kerja BBKK Makassar.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

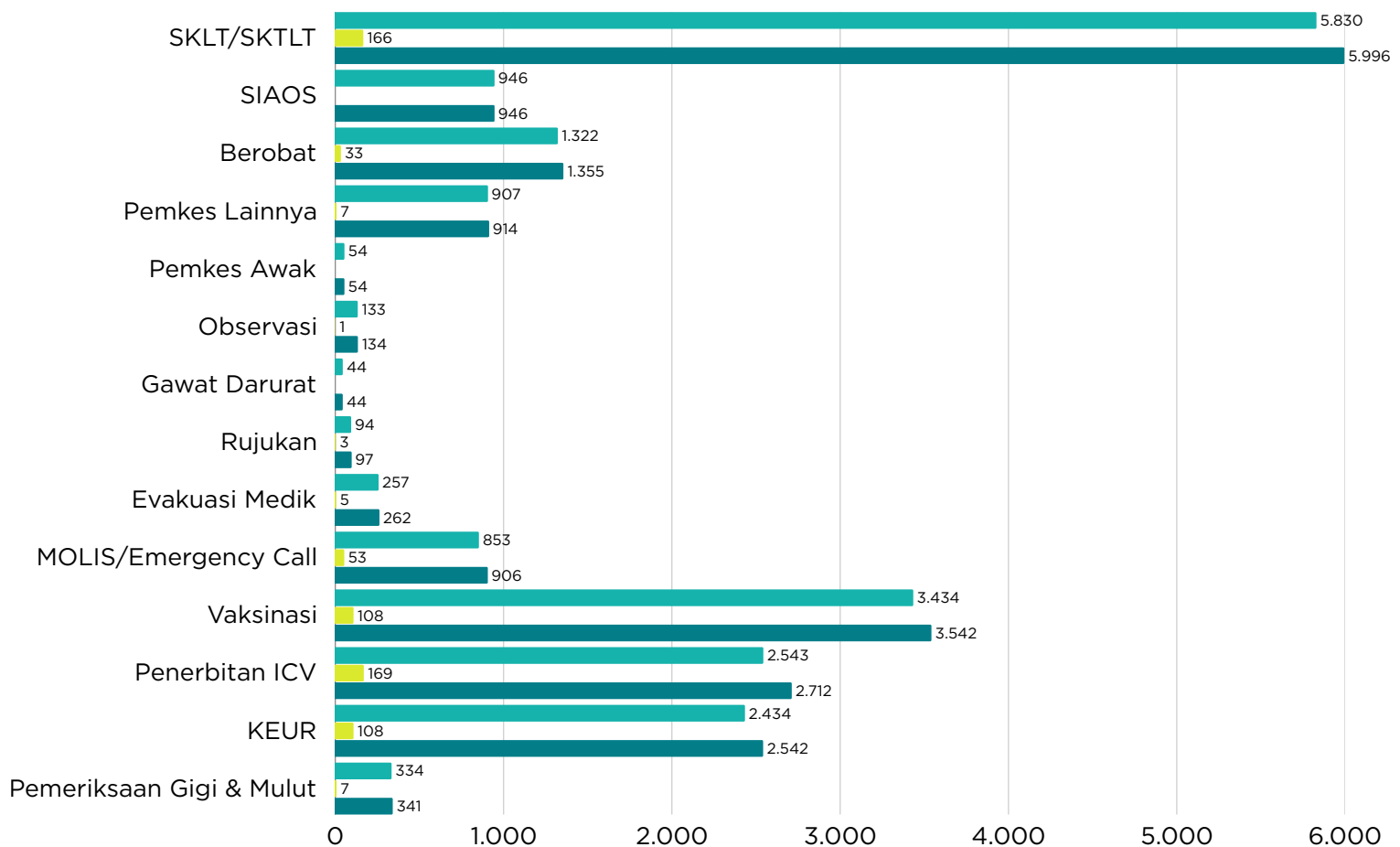
Minggu ke-36 (6 September - 12 September 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE-36 TAHUN 2026
DI BBKK MAKASSAR

Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 50.6% sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebesar 49.4%

TREN KUNJUNGAN KLINIK DAN LAYANAN KESEHATAN

● Hingga Minggu-35 ● Minggu ke-36 ● Total Layanan Hingga Minggu-36 Tahun 2026

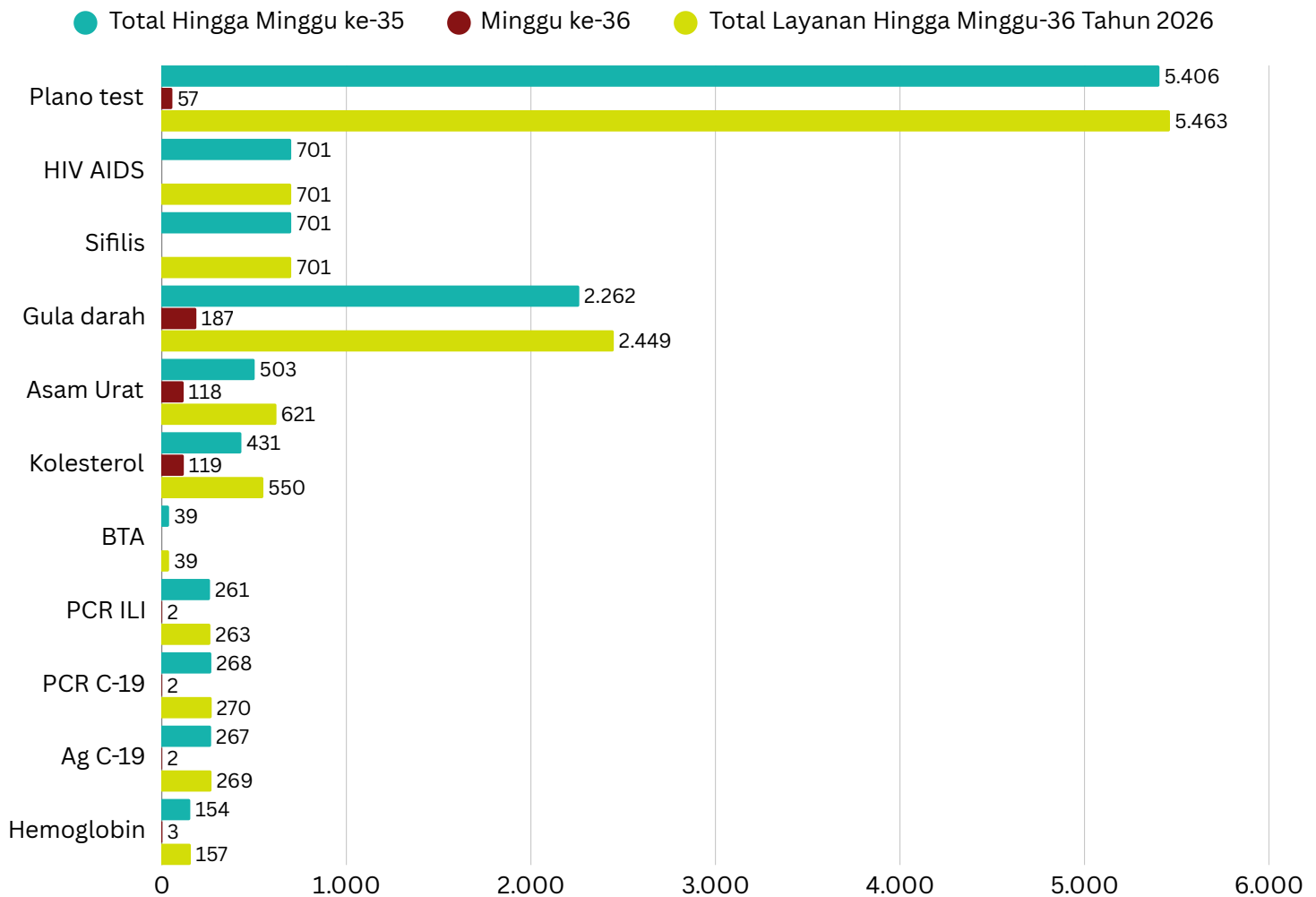


Pada Minggu ke-36, pelayanan kesehatan menunjukkan tren fluktuatif dibandingkan Minggu ke-35. Pelayanan SKLT/SKTLT relatif stabil dengan penurunan dari 168 menjadi 166 pelayanan atau turun 1,19%, sedangkan berobat meningkat 3,13% dari 32 menjadi 33 pelayanan dan Pemkes Lainnya meningkat 40,00% dari 5 menjadi 7 pelayanan. Peningkatan paling menonjol terjadi pada MOLIS/Emergency Call, yaitu dari 36 menjadi 53 pelayanan atau meningkat 47,22%, serta penerbitan ICV meningkat 8,33% dari 156 menjadi 169 pelayanan. Sebaliknya, vaksinasi mengalami penurunan paling besar sebesar 54,43%, dari 237 menjadi 108 pelayanan, diikuti KEUR yang menurun 28,95% dari 152 menjadi 108 pelayanan. Pelayanan terkait kondisi kegawatdaruratan juga cenderung menurun, yaitu observasi turun 66,67%, rujukan turun 40,00%, evakuasi medik turun 37,50%, dan gawat darurat turun 100% dari 1 menjadi 0 kasus. Secara epidemiologis, belum terlihat peningkatan kasus yang memerlukan penanganan medis lanjutan secara signifikan, namun peningkatan MOLIS/Emergency Call sebesar 47,22% perlu menjadi perhatian dan dilakukan pemantauan lebih lanjut untuk mengetahui karakteristik serta penyebab peningkatan permintaan pelayanan tersebut.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan

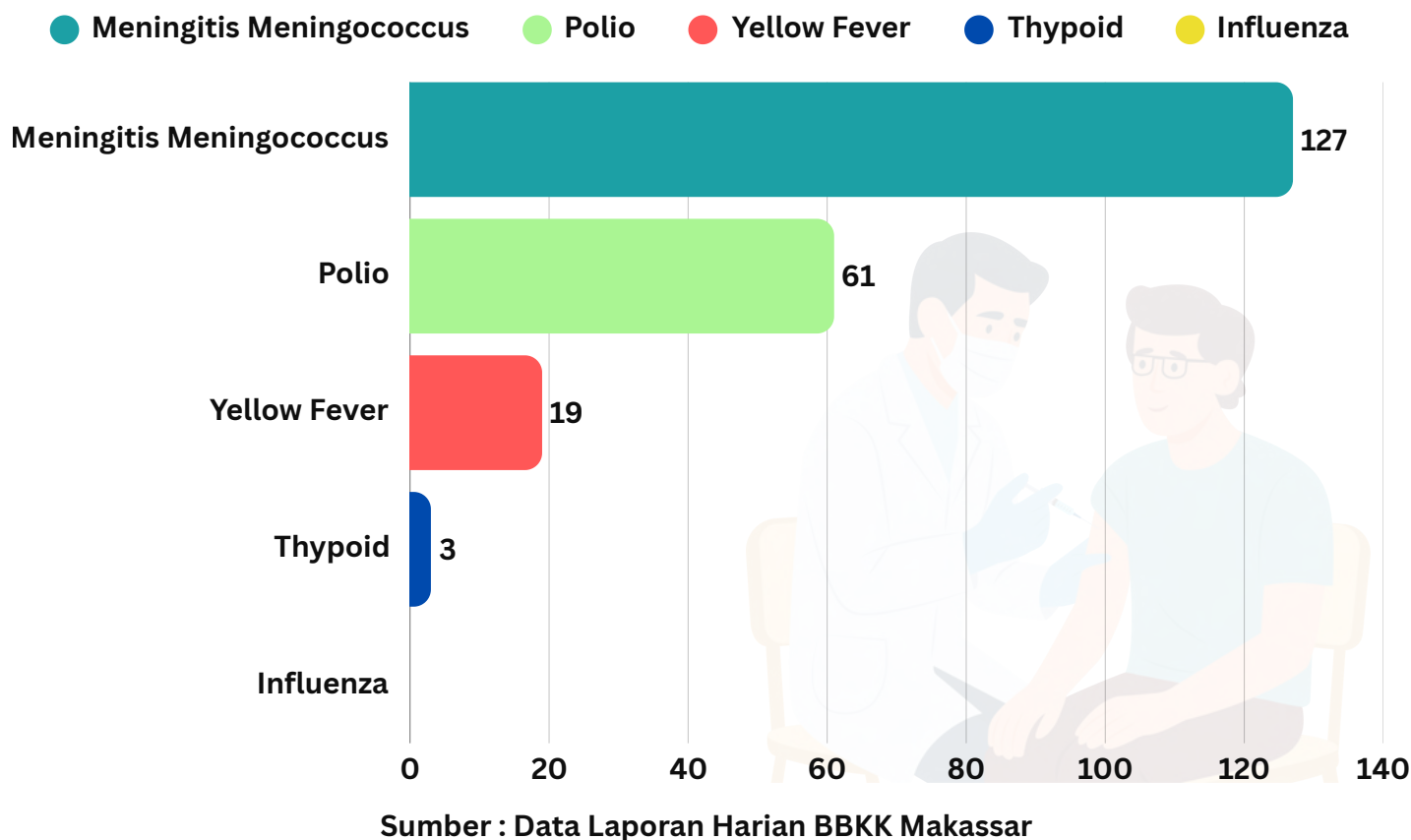


Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik Pemeriksaan Laboratorium BBKK Makassar Pada Minggu ke-36, tren pemeriksaan menunjukkan dominasi pada skrining penyakit tidak menular, dengan penambahan pemeriksaan gula darah sebanyak 187 pemeriksaan atau 8,27% dibandingkan total Minggu ke-35, diikuti kolesterol sebanyak 119 pemeriksaan atau 27,61% dan asam urat sebanyak 118 pemeriksaan atau 23,46%, sedangkan Plano Test bertambah 57 pemeriksaan atau 1,05%. Sementara itu, pemeriksaan penyakit infeksi menunjukkan tren rendah, dengan PCR ILI bertambah 0,77%, PCR COVID-19 0,75%, dan Antigen COVID-19 0,75%, sedangkan HIV/AIDS, sifilis, dan BTA tidak mengalami penambahan pemeriksaan atau 0%. Secara epidemiologis, tren Minggu ke-36 menunjukkan aktivitas pelayanan lebih terkonsentrasi pada skrining faktor risiko penyakit tidak menular, terutama pemeriksaan metabolik, sementara pemeriksaan penyakit menular dan surveilans COVID-19/ILI tetap rendah serta tidak menunjukkan peningkatan aktivitas pemeriksaan yang signifikan.

LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)



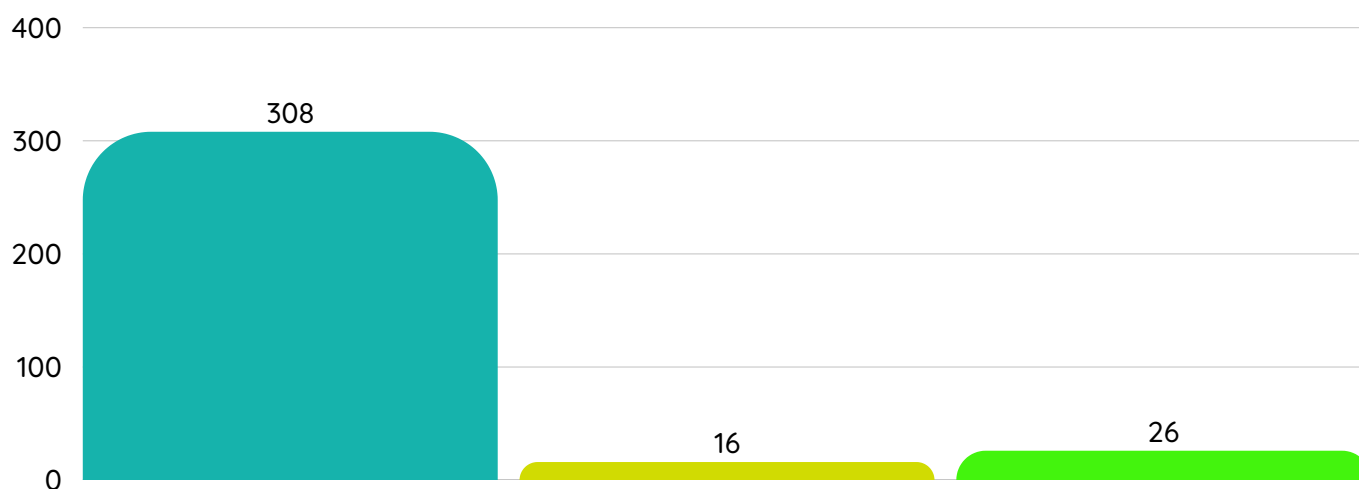
Berdasarkan data layanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar, pada minggu epidemiologi ke-36 (6-12 September 2026) terjadi penurunan jumlah layanan dibandingkan minggu ke-35. Pelayanan vaksinasi Meningitis Meningokokokus menurun sebesar 3,8%, Polio sebesar 23,8%, dan Yellow Fever sebesar 9,5%. Sementara itu, pelayanan vaksinasi Typhoid mengalami peningkatan sebesar 200%, dari 1 kunjungan pada minggu ke-35 menjadi 3 kunjungan pada minggu ke-36. Secara keseluruhan, jumlah layanan vaksinasi internasional pada minggu ke-36 tercatat sebanyak 210 kunjungan, menurun sebesar 10,3% dibandingkan minggu ke-35 yang mencapai 234 kunjungan.

Penurunan secara keseluruhan menunjukkan adanya fluktuasi kebutuhan pelayanan vaksinasi internasional pada minggu ke-36. Kondisi ini perlu diantisipasi dengan tetap mempertahankan kesiapan pelayanan dan ketersediaan vaksin, serta melakukan pemantauan terhadap tren mobilitas dan kebutuhan vaksinasi pelaku perjalanan internasional di pintu masuk negara.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Domestik)
- Pengawasan Sanitasi/Vektor Alat angkut (Internasional)
- Pengawasan/Pemeriksaan Sampel Makanan pada Alat Angkut



Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik, pada minggu epidemiologi ke-36 (6-12 September 2026), pengawasan sanitasi/vektor alat angkut domestik dilakukan sebanyak 308 alat angkut. Sementara itu, pengawasan sanitasi/vektor alat angkut internasional dilakukan sebanyak 16 alat angkut, dan pengawasan/pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut dilakukan sebanyak 26 pemeriksaan.

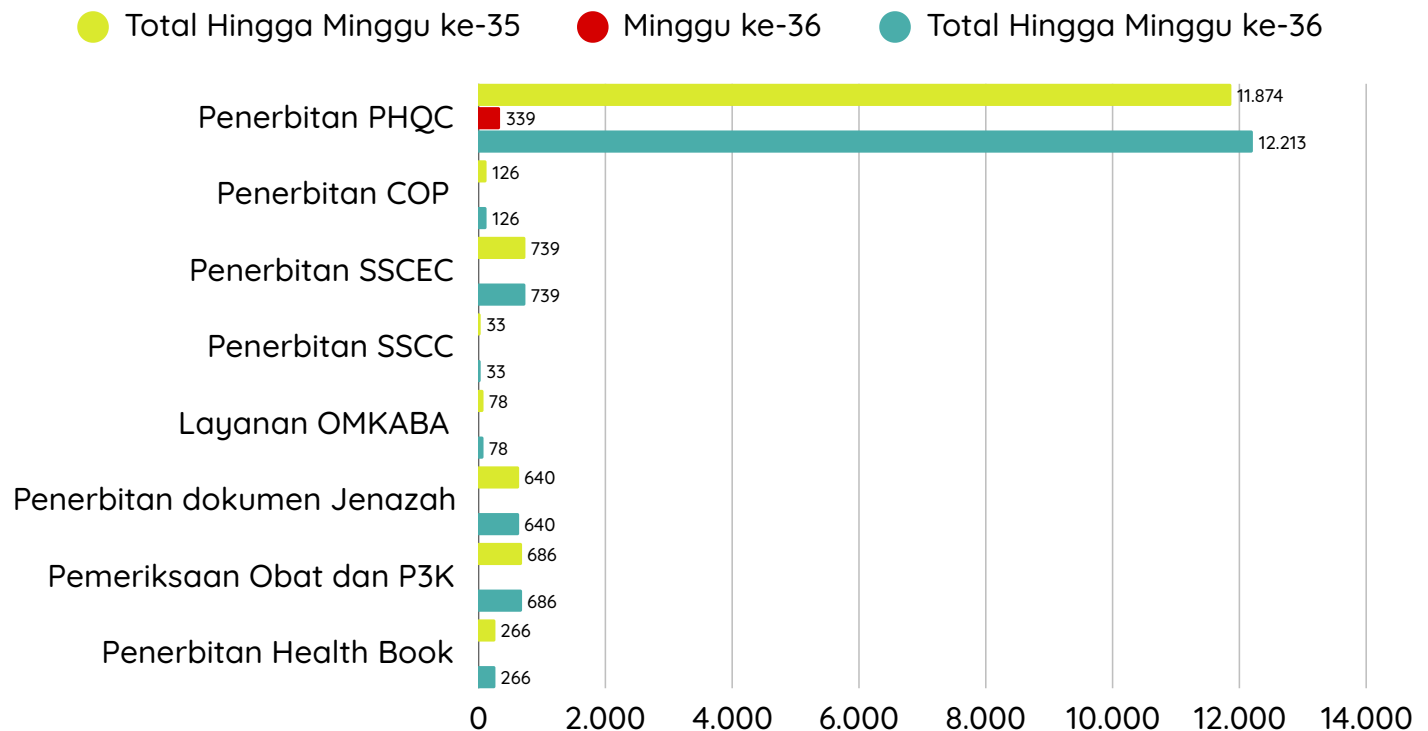
Secara epidemiologis, pelaksanaan pengawasan sanitasi/vektor pada alat angkut domestik dan internasional merupakan salah satu upaya deteksi dini terhadap faktor risiko kesehatan lingkungan, termasuk kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat, keberadaan vektor, serta potensi penularan penyakit melalui alat angkut. Jumlah pengawasan yang cukup tinggi pada alat angkut domestik menunjukkan pelaksanaan surveilans faktor risiko kesehatan yang aktif di pintu masuk.

Adanya pengawasan sanitasi/vektor pada 16 alat angkut internasional juga menjadi bagian penting dalam mencegah masuk dan keluarnya faktor risiko penyakit lintas wilayah. Sementara itu, pemeriksaan terhadap 26 sampel makanan pada alat angkut merupakan upaya deteksi dini terhadap potensi kontaminasi pangan dan penyakit bawaan makanan (foodborne disease).

Secara keseluruhan, pada minggu epidemiologi ke-36 kegiatan pengawasan telah mencakup alat angkut domestik dan internasional serta pemeriksaan sampel makanan. Kegiatan tersebut perlu dipertahankan dan dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko dan volume pergerakan alat angkut, sebagai bagian dari penguatan deteksi dini, pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan, serta perlindungan kesehatan masyarakat di pintu masuk.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)



Pada Minggu ke-36, penerbitan PHQC meningkat sebanyak 339 dokumen, dari 11.874 menjadi 12.213 dokumen. Persentase kenaikannya sebesar 2,85%.

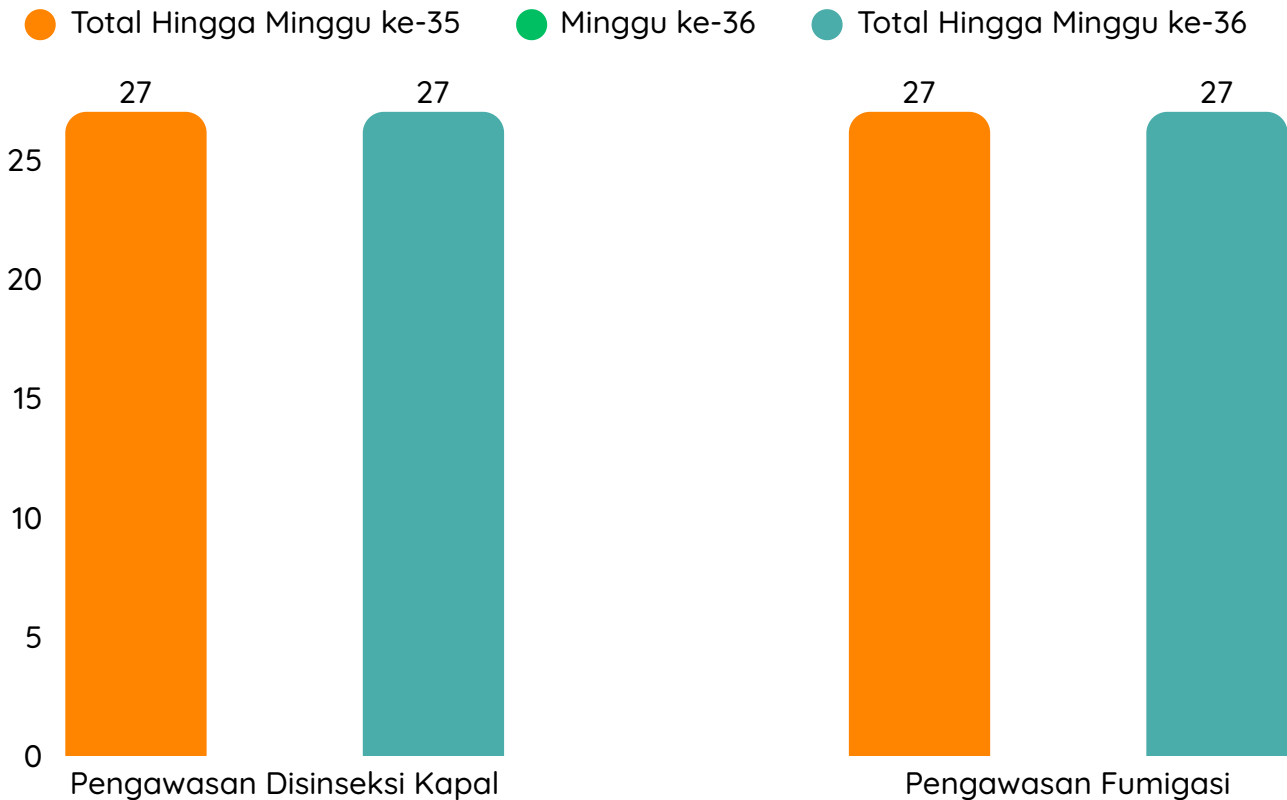
Sementara itu, penerbitan COP, SSCEC, SSCC, layanan OMKABA, dokumen jenazah, pemeriksaan obat dan P3K, serta health book tidak mengalami kenaikan maupun penurunan,

Dengan demikian, tidak terdapat indikator pelayanan yang mengalami penurunan pada Minggu ke-36.

Secara epidemiologis, peningkatan penerbitan PHQC menunjukkan adanya aktivitas pemeriksaan atau pergerakan alat angkut yang masih cukup tinggi, sehingga pengawasan faktor risiko kesehatan dan potensi penularan penyakit tetap perlu dipertahankan. Namun, data penerbitan dokumen ini menggambarkan beban pelayanan dan hasil pengawasan, bukan secara langsung menunjukkan jumlah kasus penyakit. Oleh karena itu, interpretasi perlu dikaitkan dengan hasil pemeriksaan, temuan kesehatan, dan surveilans penyakit.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)



Pada Minggu ke-35 hingga Minggu ke-36 tidak terjadi penambahan kegiatan disinseksi maupun fumigasi. Dengan demikian, jumlah kegiatan pada Minggu ke-36 tetap sama seperti pada Minggu ke-35. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode pengamatan tidak ditemukan kebutuhan atau indikasi operasional yang mengharuskan dilakukannya tindakan pengendalian vektor dan hama melalui disinseksi atau fumigasi.

Namun, tidak adanya penambahan kegiatan tersebut tidak berarti berarti bahwa risiko sepenuhnya tidak ada. Kondisi ini perlu dianalisis bersama hasil surveilans, pemeriksaan alat angkut, serta pemantauan terhadap faktor risiko lingkungan. Oleh sebab itu, pemantauan rutin terhadap keberadaan vektor, indikasi infestasi, dan faktor risiko penularan penyakit tetap perlu dilaksanakan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa tindakan disinseksi atau fumigasi dapat segera dilakukan apabila ditemukan tanda-tanda atau indikasi risiko.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

Bergejala

5

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

2

Tidak Berisiko

3618

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala ▾	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Malaysia	1,061	2	0	1	1,058
2.	Singapore	343	2	0	0	341
3.	Australia	17	2	0	0	15
4.	Indonesia	687	1	0	0	686
5.	Thailand	46	0	0	0	46
6.	Bosnia and Herzegovina	1	0	0	0	1
7.	Bahrain	1	0	0	0	1
8.	Norway	1	0	0	0	1
9.	Finland	2	0	0	0	2
10.	Costa Rica	2	0	0	1	1
11.	Cambodia	1	0	0	0	1
12.	Qatar	8	0	0	1	7
13.	South Korea	10	0	0	0	10
Grand total		3,791	7	0	6	3,778

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Pada Minggu Epidemiologi ke-36, jumlah pelaku perjalanan yang diawasi sebanyak 3.618 orang, berdasarkan isian ALL Indonesia, terdapat 5 (Lima) orang yang bergejala dan 2 Orang berasal dari negara terjangkit. Secara pencatatan hanya terdapat 2 pelaku perjalanan bergejala, karena beberapa pelaku perjalanan mengunjungi atau transit di lebih dari satu negara terjangkit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko importasi penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah individu berisiko, tetapi juga oleh kompleksitas riwayat perjalanan. Oleh karena itu, verifikasi riwayat perjalanan secara rinci tetap penting untuk memastikan deteksi dini dan penilaian risiko yang lebih akurat terhadap potensi masuknya penyakit dari luar negeri.

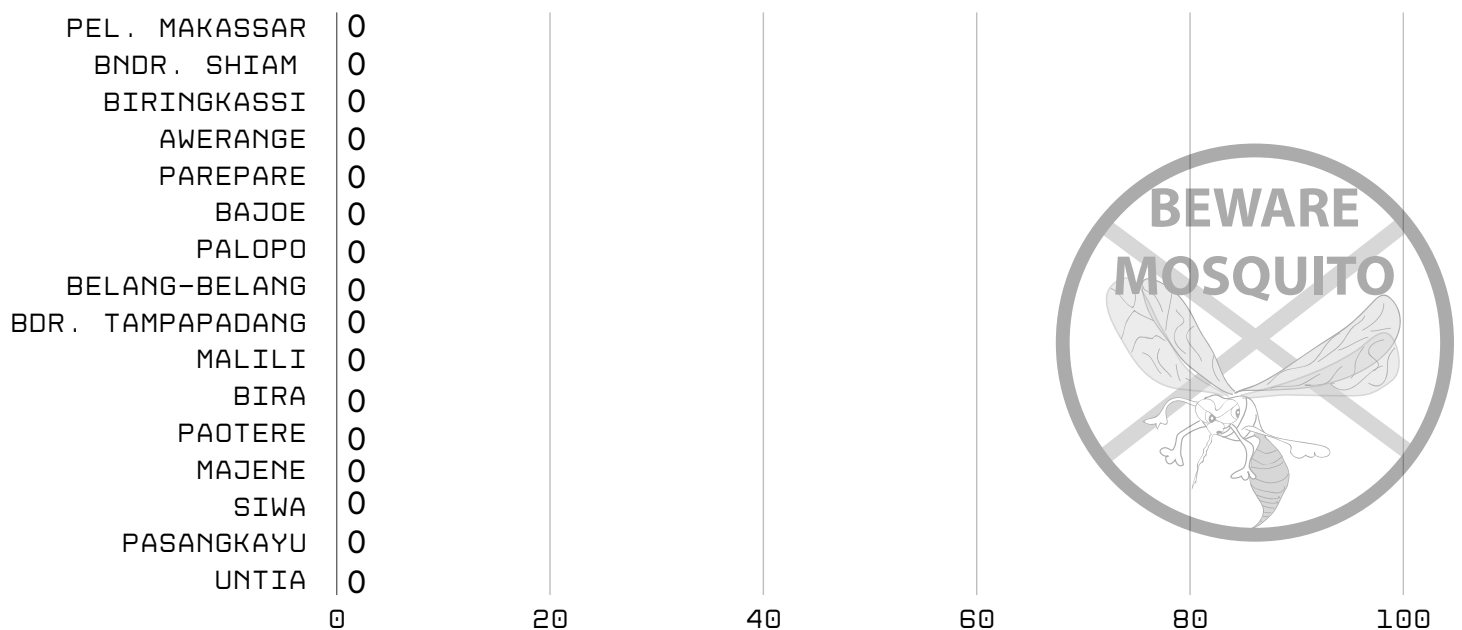
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 36 (6 - 12 September 2026)



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN AGUSTUS 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.



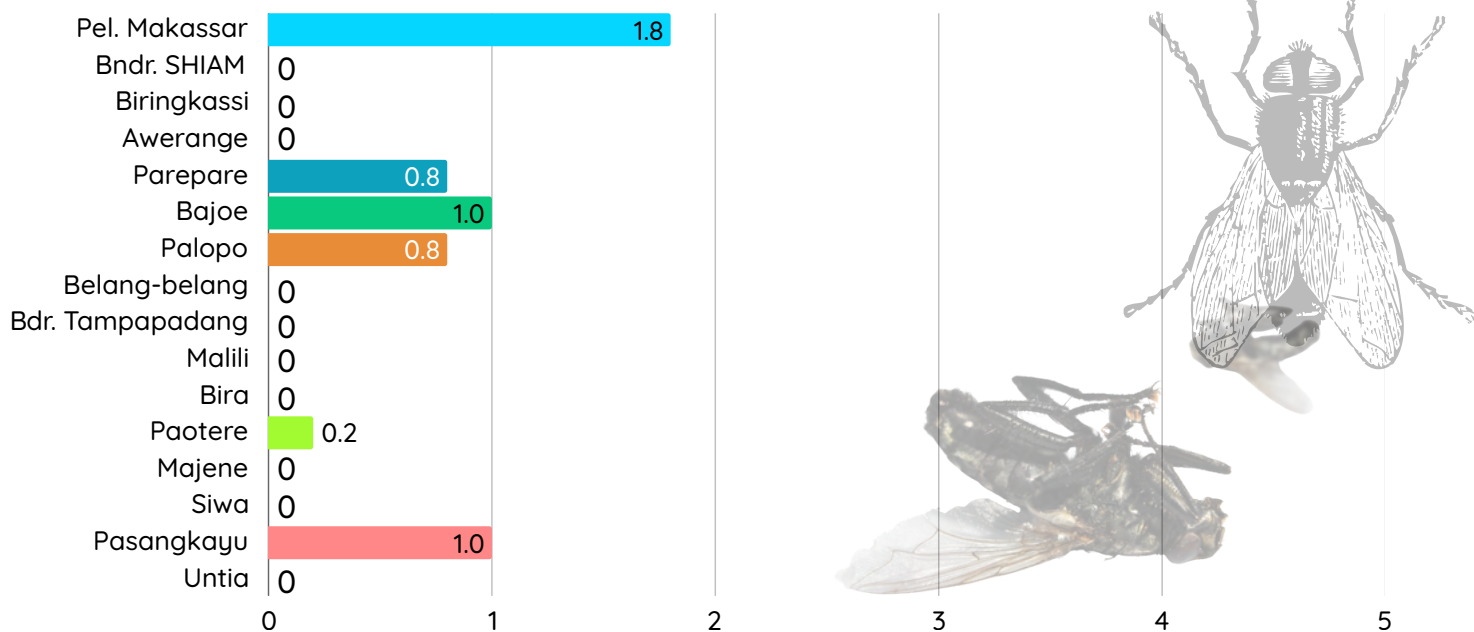
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 10 dari 16 wilayah kerja (62,5%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Bandara SHIAM, Biringkassi, Awerange, Bandara Tampa Padang, Belang-belang, Malili, Bira, Majene, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan relatif stabil pada lokasi-lokasi tersebut. Secara umum, variasi nilai antar wilayah menunjukkan adanya perbedaan kondisi di beberapa pelabuhan/bandar udara dalam wilayah kerja BBKK Makassar.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Prepare, Bajoe, Palopo, Paotere dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan Agustus menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

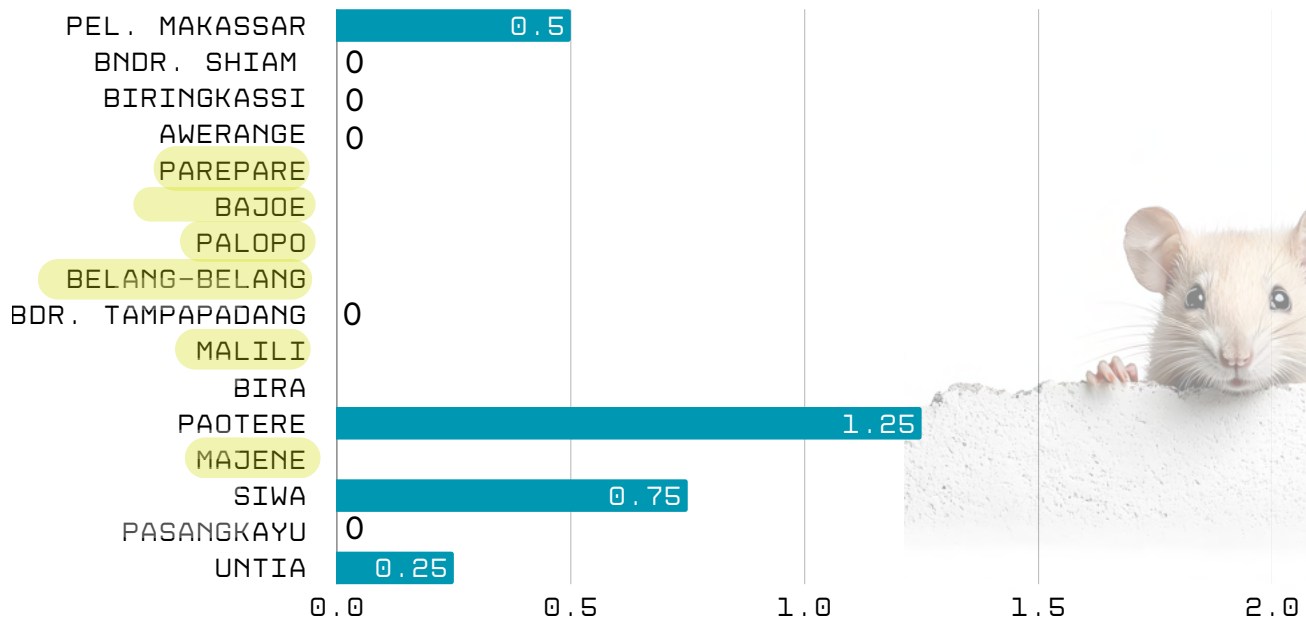
16 dari 16 lokasi

Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 10 lokasi. Persentase Capaian: 63% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkap.

Pelabuhan Makassar, Paotere, Siwa dan Untia perlu menjadi perhatian karena merupakan lokasi dengan aktivitas transportasi dan mobilitas yang tinggi. Hasil success trap yang positif dapat menjadi sinyal awal untuk melakukan pemantauan lebih lanjut terhadap kepadatan, distribusi, serta jenis vektor yang ditemukan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini. Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

10 dari 16 lokasi

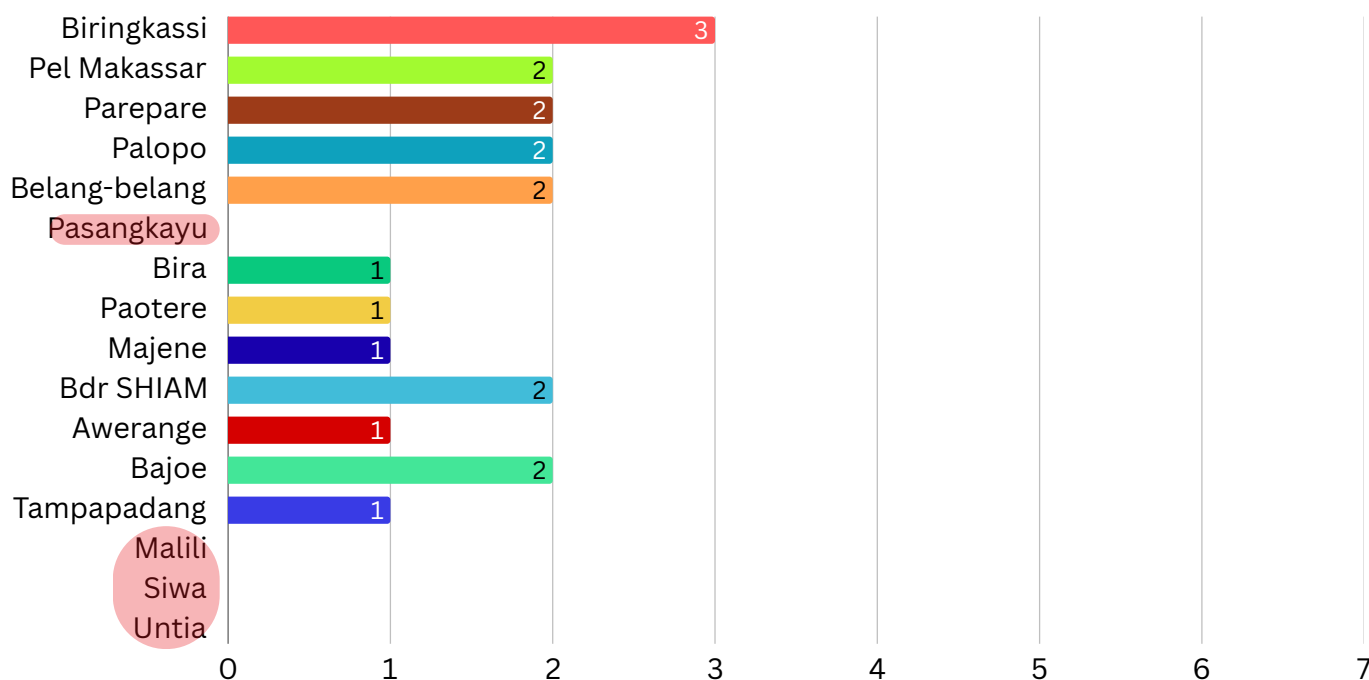
63%

HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN AGUSTUS 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktivitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan



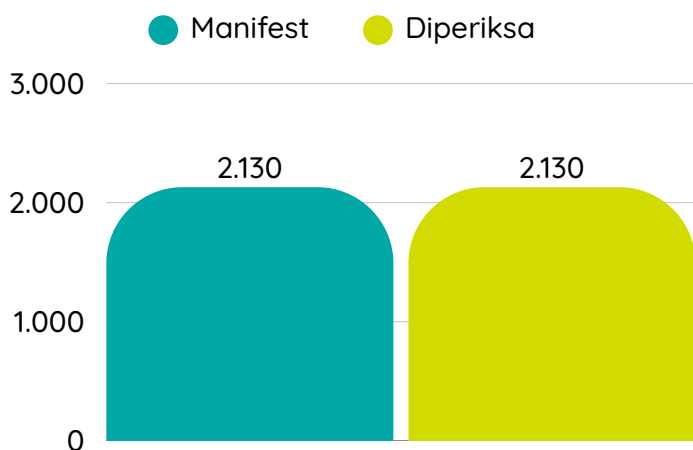
12 dari 16 lokasi

Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

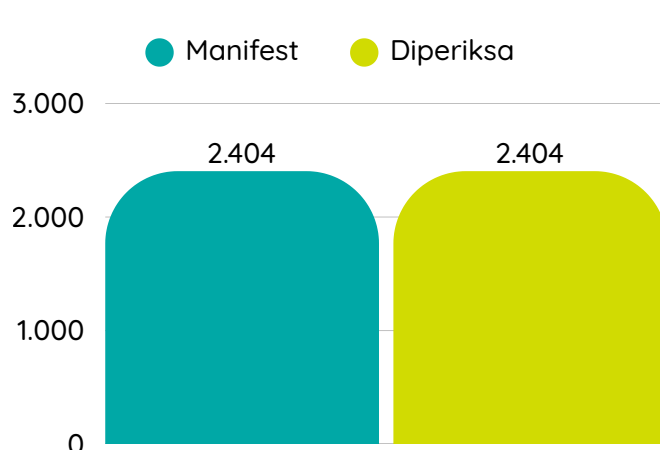
Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 35



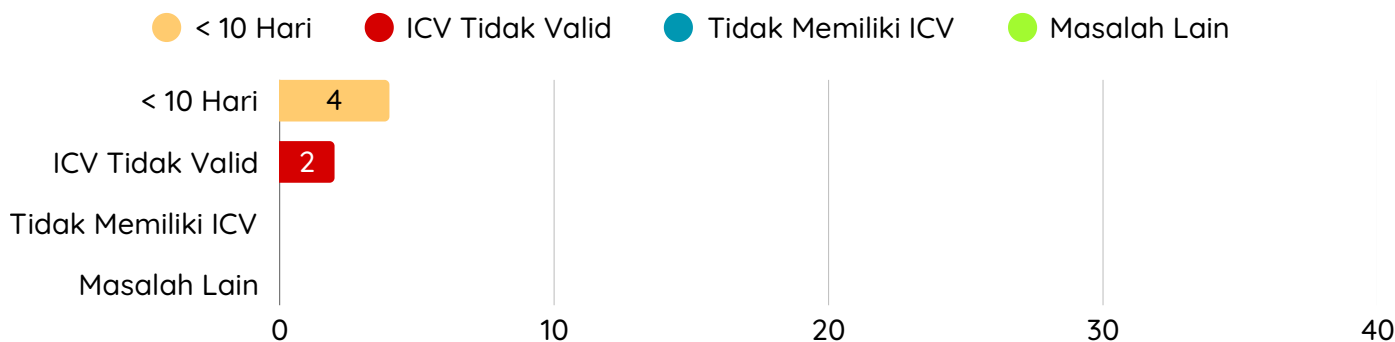
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 36



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV

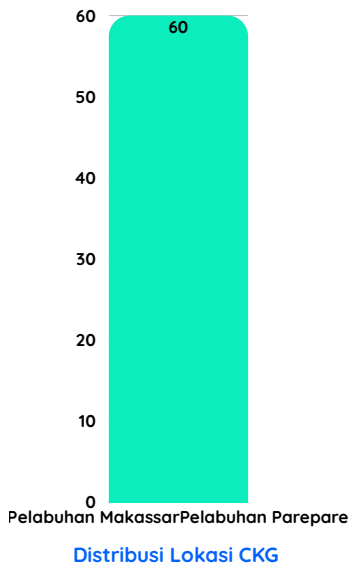


Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 36 terhadap 2.404 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%, Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sebanyak 4 dan 2 ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain masing masing tidak ditemukan. Temuan 4 dokumen ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari menunjukkan masih terdapat calon penumpang yang memperoleh vaksinasi dalam waktu yang relatif dekat dengan jadwal keberangkatan. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian karena masa berlaku atau efektivitas persyaratan vaksinasi tertentu perlu memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan sebelum calon penumpang melakukan perjalanan internasional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi kepada calon jemaah dan koordinasi dengan pihak terkait agar vaksinasi dilakukan sesuai dengan waktu yang dipersyaratkan. Sementara itu, ditemukannya 2 ICV tidak valid menunjukkan bahwa meskipun cakupan pemeriksaan telah mencapai 100%, masih terdapat sebagian kecil dokumen yang memerlukan verifikasi lebih lanjut. Temuan ini dapat menjadi indikator penting untuk meningkatkan ketelitian dalam proses penerbitan, pemeriksaan, dan validasi ICV serta memperkuat koordinasi dengan fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan vaksinasi.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

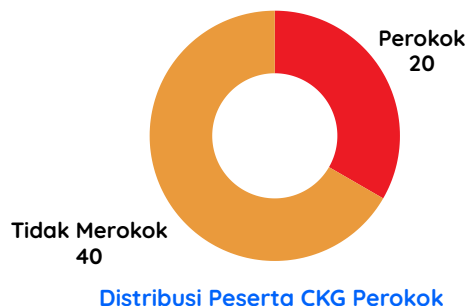
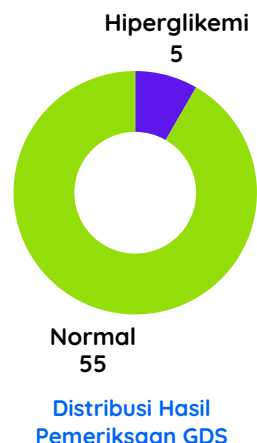
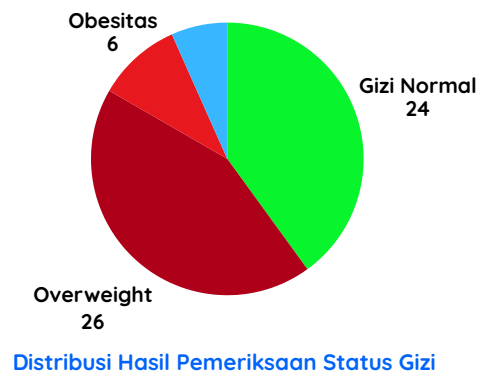
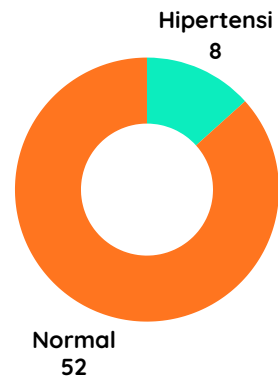
Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)



Pada Minggu Epidemiologi ke-36, Cek Kesehatan Gratis (CKG) dilaksanakan di 1 wilayah kerja, yaitu di Pelabuhan Parepare sebanyak 60 orang.

Pada pemeriksaan status gizi ditemukan sebanyak 24 orang dengan kategori normal, 6 orang obesitas, 26 orang overweight, dan 4 orang underweight. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, tercatat sebanyak 8 orang dengan kondisi hipertensi. Sementara itu, dari pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), ditemukan sebanyak 5 orang dengan kondisi hiperglikemia dan terdapat 20 orang memiliki kebiasaan merokok.

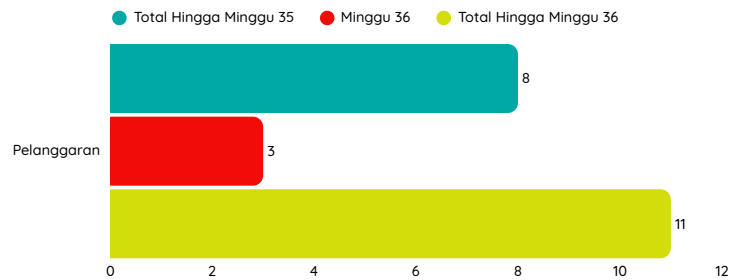
Melihat tingginya temuan kasus risiko kesehatan seperti hipertensi, overweight, dan kebiasaan merokok, edukasi kesehatan secara berkala sangat diperlukan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Kemudian diperlukan penguatan koordinasi, penjadwalan yang lebih konsisten, serta optimalisasi mobilisasi sasaran agar pelaksanaan CKG dapat menjangkau seluruh wilayah kerja dan meningkatkan cakupan pemeriksaan.



TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

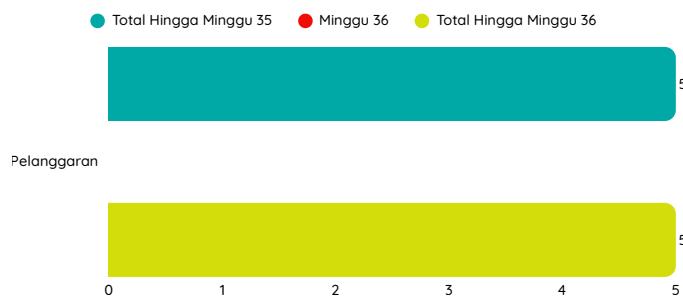
Minggu ke-36 (6 - 12 September 2026)

SULAWESI SELATAN



Pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terus dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Di wilayah kerja yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, ditemukan 3 pelanggaran pada minggu ke-36. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Selatan hingga minggu ke-36 adalah sebanyak 11 pelanggaran.

SULAWESI BARAT



Sementara itu, pada minggu ke-36 tidak ditemukan pelanggaran di wilayah kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Barat hingga minggu ke-36 adalah sebanyak 5 pelanggaran.

Analisis Epidemiologis

Berdasarkan tren kasus mingguan pada minggu ke-36, Sulawesi Selatan menunjukkan adanya penambahan 3 pelanggaran baru, sedangkan Sulawesi Barat tidak mengalami penambahan kasus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola pelanggaran kekarantinaan kesehatan bersifat dinamis dan berbeda antarwilayah. Sulawesi Selatan saat ini memerlukan perhatian lebih dan pemantauan ketat karena ditemukannya kejadian baru pada minggu ke-36, sementara Sulawesi Barat menunjukkan kondisi yang relatif stabil karena tidak terjadi penambahan pelanggaran pada periode ini.



KESIMPULAN

- Pada minggu ke-36 tahun 2026, tidak terdapat peningkatan notifikasi Event Based Surveillance (EBS) dibandingkan minggu sebelumnya. Jumlah notifikasi kumulatif tetap sebanyak 90 notifikasi, dengan tidak terdapat penambahan event baru pada periode 6-12 September 2026. Hal ini menunjukkan bahwa belum terdapat peningkatan sinyal kejadian kesehatan masyarakat yang signifikan berdasarkan sistem kewaspadaan dini BBKK Makassar. Namun, notifikasi EBS tetap harus dipahami sebagai sinyal awal yang memerlukan verifikasi epidemiologis dan bukan sebagai jumlah kasus terkonfirmasi.
- Pada minggu ke-36, terdapat 2.977 pelaku perjalanan internasional yang datang melalui wilayah kerja BBKK Makassar dari Arab Saudi, Singapura, dan Malaysia. Jumlah kedatangan meningkat sebesar 8,8% dibandingkan minggu ke-35, dengan kontribusi terbesar berasal dari Malaysia sebesar 46,8% dari total kedatangan. Peningkatan mobilitas dari negara tertentu menjadi faktor penting dalam kewaspadaan terhadap kemungkinan introduksi penyakit menular. Faktor risiko tidak hanya ditentukan oleh jumlah perjalanan, tetapi juga dipengaruhi oleh riwayat transit dan negara tujuan sebelumnya.
- Kasus ILI kembali muncul pada minggu ke-32, 34, 35, dan 36 setelah sebelumnya mengalami penurunan. Namun, pola tersebut belum menunjukkan peningkatan epidemiologis yang konsisten. Pemantauan tetap diperlukan untuk melihat kemungkinan tren peningkatan berturut-turut, keterkaitan dengan kelompok perjalanan, asal negara, maupun pola hasil laboratorium.
- Surveilans binatang pembawa penyakit minggu ke-35 menunjukkan tingkat pencapaian 63% dari target lokasi, dengan 10 dari 16 wilayah berhasil dilakukan trapping. Hasil tertinggi ditemukan di Pelabuhan Makassar (0,8), Arae (1,85), Siwa (0,75), dan Unit A (0,8), yang merupakan area dengan mobilitas tinggi serta aktivitas transportasi intensif. Temuan ini menegaskan adanya potensi risiko penyebaran zoonosis terutama di kawasan pelabuhan dan jalur distribusi utama.
- Pelayanan kesehatan menunjukkan pola fluktuatif. Beberapa layanan mengalami peningkatan, terutama: MOLIS/Emergency Call meningkat 47,22%, Penerbitan ICV meningkat 8,33%. Sementara vaksinasi mengalami penurunan sebesar 54,43% dibandingkan minggu sebelumnya. Meskipun demikian, belum terlihat peningkatan kasus kegawatdaruratan atau kebutuhan rujukan medis yang signifikan.
- Dari sisi pelaporan surveilans, sebagian besar wilayah kerja sudah mencapai ketepatan dan kelengkapan laporan 100%, namun masih terdapat beberapa wilayah yang belum optimal seperti Paotere, Untia, Awerange, dan Bandara SHIAM akibat keterlambatan atau ketidaksesuaian pengisian laporan.



REKOMENDASI

1. Berdasarkan hasil analisis situasi epidemiologis minggu ke-36 BBKK Makassar, diperlukan penguatan sistem kewaspadaan dini dan respons terhadap potensi masuknya penyakit melalui mobilitas internasional. Peningkatan jumlah kedatangan pelaku perjalanan, khususnya dari Malaysia, serta ditemukannya beberapa pelaku perjalanan dengan gejala kesehatan menunjukkan perlunya optimalisasi skrining berbasis risiko, penguatan verifikasi riwayat perjalanan, dan pemantauan kelompok berisiko seperti jemaah umrah. Upaya ini penting untuk mencegah terjadinya introduksi penyakit menular melalui pintu masuk negara.
2. Surveilans penyakit respiratori, khususnya Influenza Like Illness (ILI), influenza, dan COVID-19 perlu terus dilanjutkan secara intensif mengingat masih ditemukannya kasus positif influenza dan adanya tambahan kasus Influenza A pada pemeriksaan jemaah umrah. Pemantauan tren kasus selama beberapa minggu ke depan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi adanya peningkatan transmisi, pengelompokan kasus berdasarkan perjalanan, maupun perubahan pola epidemiologi. Penguatan kapasitas pemeriksaan laboratorium serta integrasi data surveilans menjadi bagian penting dalam mendukung deteksi dini.
3. Pada aspek kesehatan lingkungan, kegiatan surveilans vektor dan sanitasi alat angkut perlu dipertahankan serta ditingkatkan pada wilayah dengan aktivitas transportasi tinggi seperti pelabuhan dan bandara. Meskipun hasil survei *Aedes aegypti* menunjukkan kondisi terkendali, keberadaan binatang pembawa penyakit pada beberapa wilayah kerja tetap memerlukan perhatian melalui inspeksi lingkungan rutin, pengendalian vektor terpadu, serta peningkatan kebersihan lingkungan untuk mencegah munculnya faktor risiko baru.
4. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kepatuhan dan kualitas pelaporan dari seluruh wilayah kerja BBKK Makassar, terutama pada wilayah yang masih mengalami keterlambatan atau ketidaksesuaian laporan harian. Optimalisasi koordinasi lintas sektor, pemberian penguatan teknis, serta monitoring berkala terhadap kelengkapan dan ketepatan waktu pelaporan diperlukan agar data surveilans yang dihasilkan lebih akurat dan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan kesehatan secara cepat dan tepat.
5. Secara keseluruhan, BBKK Makassar perlu mempertahankan kondisi kewaspadaan epidemiologis melalui pendekatan surveilans aktif, respons cepat, pengendalian faktor risiko lingkungan, serta penguatan kolaborasi lintas sektor. Meskipun belum ditemukan indikasi kejadian luar biasa, dinamika mobilitas manusia dan munculnya kembali kasus respiratori menjadi faktor yang harus terus dipantau untuk menjaga kesiapsiagaan terhadap ancaman kesehatan masyarakat.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-36





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar



bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





kemenkes
BBKK Makassar

